

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi adalah sistem kegiatan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerja sama mengarah pada tujuan bersama di bawah kewenangan dan kepemimpinan (Kartono, 2016 : 13). Dalam mencapai tujuan organisasi, setiap organisasi memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya merupakan sumber daya energi, tenaga, kekuatan yang diperlukan untuk menciptakan aktivitas ataupun kegiatan. Sumber daya yang paling diperlukan dalam organisasi adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan organisasi dapat tercapai atas beberapa aspek penunjang, salah satunya yakni adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas salah satunya adalah adanya pemimpin yang berkualitas, karena pemimpin yang berkualitas nantinya diharapkan mampu membantu mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pemimpin yang berkualitas yakni memiliki gaya kepemimpinan yang baik, karena gaya kepemimpinan dipandang memiliki pengaruh besar terhadap terwujudnya tujuan organisasi tersebut.

Gaya kepemimpinan menjadi salah satu aspek dalam kepemimpinan yang erat kaitannya dengan bagaimana seorang pemimpin menerapkan cara memimpinnya pada karyawannya, pemimpin juga harus dapat menciptakan komunikasi yang baik antar pemimpin dan bawahannya sehingga hal ini menjadi krusial jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai dengan

situasi karyawan perusahaan serta tidak sesuai dengan kondisi budaya sekitar. Pemimpin memegang peranan penting dalam mengelola karyawannya sehingga dibutuhkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan dan kondisi budaya sekitar. Pentingnya gaya kepemimpinan dalam organisasi karena gaya kepemimpinan diperlukan pemimpin untuk mempengaruhi perilaku karyawan dan masyarakat sekitar agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dari seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi orang lain (Northouse, 2013 : 96). Oleh karena itu pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan yang baik guna dapat mengarahkan dan mempengaruhi orang atau karyawannya guna mencapai tujuan perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, gaya kepemimpinan ini tidak hanya harus dimiliki oleh pemilik perusahaan besar saja, melainkan juga harus dimiliki oleh pemilik usaha mikro (UM) dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pemilik usaha mikro dan usaha mikro kecil menengah harus mampu mempunyai gaya kepemimpinan sendiri karena di era sekarang peran usaha mikro dan usaha mikro kecil menengah mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat sehingga gaya kepemimpinan dari pemilik usaha kecil dan usaha mikro kecil menengah ini sangat penting diperlukan.

Gaya kepemimpinan dari pemilik usaha mikro dan usaha mikro kecil menengah ini diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk berwirausaha atau dapat lebih produktif lagi dengan menjadi karyawan atau tenaga kerja dalam usaha tersebut khususnya masyarakat sekitar lokasi usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara

berkembang yang tidak dapat terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan, khususnya dari segi pembangunan ekonomi, salah satunya yakni melalui usaha mikro dan usaha mikro kecil menengah ini.

UU No. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional menyebut bahwa masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari *stakeholder* yang ada, karena masyarakatlah yang paling mengetahui bagaimana kondisi lingkungannya.

Pada tahun 1997 – 1998 ada peristiwa perekonomian yang menggemparkan perekonomian dunia dan negara Indonesia juga ikut terdampak masalah ekonomi ini sehingga pada saat itu banyak perusahaan atau usaha berskala besar tidak mampu bertahan menghadapi derasnya terpaan krisis moneter, pada waktu itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak mampu memproduksi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang didapatkan melalui impor, yang mana pada saat itu bahan baku impor mengalami kenaikan yang sangat drastis dan juga kenaikan dari sisi pajak impornya, bukan karena hal itu saja usaha berskala besar pailit, namun juga disebabkan oleh meningkatnya biaya cicilan utang yang disebabkan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar, selain itu perbankan yang umumnya juga mengalami keterpurukan sehingga permasalahan dalam hal permodalan pada usaha – usaha berskala besar juga menjadi terganggu. Namun hal ini tidak terjadi dengan UMKM pada saat itu yang cenderung bertahan, bahkan kian bertambah. Jika suatu negara angka pengangguran masih relatif tinggi, maka disinilah peran wirausaha semakin dibutuhkan karena pada dasarnya pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ditanggung oleh masyarakat

khususnya masyarakat kecil. Maka mendorong masyarakat untuk berwirausaha dapat menjadi salah satu solusi guna mengatasi permasalahan ekonomi ini.

Berwirausaha merupakan bentuk kegiatan yang dapat mewujudkan pemerataan kesejahteraan dimasyarakat. Namun, kenyataannya masyarakat masih sulit atau enggan berwirausaha. Banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yakni faktor psikologis yang membentuk sikap negatif terhadap wirausaha, antara lain sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur, sumber penghasilan tidak pasti dan lain sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian masyarakat yang ada di Indonesia sehingga kecenderungan untuk berwirausaha semakin berkurang. Padahal di era sekarang kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Hal inilah yang membuat Indonesia tertinggal dari negara – negara lain dalam hal perekonomian.

Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Diperkiraan dan diharapkan tahun 2017 serta tahun – tahun berikutnya akan terus bertambah di daerah – daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya yakni di Kabupaten Jombang. Data dari Dinas Koperasai dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang mencatat ada sekitar 49 sentra UMKM yang tersebar di Kabupaten Jombang.

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Jombang adalah UD. (Margo Rukun) MR, UD. (Margo Rukun) MR yang berlokasi di Dusun Jerukwangi Desa Watudakon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dirintis oleh pasangan suami istri yakni bapak Mariyono dan ibu Rofiah, beliau memiliki riwayat pendidikan yang bisa dibilang tidak terlalu tinggi yakni

hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Namun beliau yakin ada pepatah yang mengatakan bahwa “Usaha tidak akan mengkhianati hasil” beliau percaya akan hal itu dan terbukti usaha yang dirintis mulai tahun 2006 itu berkembang dengan cukup pesat hingga sekarang.

Dalam merintis usahanya ini, bapak Mariono dan ibu Rofiah merintis dari nol sebagai pedagang kecil dengan mengelola usaha sendiri, hingga pada akhirnya beliau berdua dapat menjadi juragan makanan ringan atau cemilan di Dusun Jerukwangi Desa Watudakon Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Pada tahun 2008 perusahaan ini hanya memiliki 3 orang karyawan, namun dengan kegigihan yang dimiliki beliau, beliau mampu mengembangkan usaha ini hingga terus berkembang sampai pada tahun 2019 memiliki 120 orang karyawan yang mana karyawan dari perusahaan ini mayoritas masyarakat sekitar tempat usaha beliau. Selain kegigihan yang dimiliki, untuk menjalankan sebuah usaha, beliau juga menciptakan keharmonisan antara pemilik dan karyawan, terlebih lagi mayoritas karyawan dari perusahaan ini adalah tetangga beliau sendiri, maka keharmonisan hubungan antara pemilik dan karyawan serta antar karyawan harus diutamakan dengan cara melakukan pendekatan atau komunikasi dengan bahasa yang digunakan sehari – hari (budaya setempat).

Dalam menjalankan usahanya, bapak Mariono dan ibu Rofiah tidak hanya mencari untung. Ditengah kegigihan berusaha, beliau berdua juga punya kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi, apalagi di sekitar Dusun Jerukwangi masih banyak terdapat remaja dan ibu rumah tangga yang menganggur atau masih banyak tetangga yang kurang produktif, dengan begitu bapak Mariono dan ibu Rofiah merasa tertantang untuk berbuat lebih

pada lingkungan sekitar dengan memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan ini. Beliau mengatakan, beliau bangga bisa membantu masyarakat dan boleh jadi apa yang dilakukan beliau ini karena beliau sudah merasakan bagaimana rasanya hidup susah. Diharapkan dengan memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengajak dan memperkerjakan masyarakat sekitar bekerja di UD. (Margo Rukun) MR dapat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri khususnya dan umumnya dapat mengatasi pengangguran.

Melihat dari penjelasan di atas maka perlu adanya gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien dari pemilik usaha mikro atau usaha mikro kecil menengah guna mempengaruhi dan mengajak masyarakat berwirausaha atau dengan memberdayakan masyarakat sekitar guna untuk peningkatan perekonomian nasional umumnya khususnya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Melihat kondisi yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang meneliti tentang gaya kepemimpinan situasional yang digunakan oleh pemilik UD. (Margo Rukun) MR yang sejauh ini digunakan dan diterapkan dalam upaya beliau untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan mengajak dan memperkerjakan masyarakat sekitar di perusahaan beliau. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Gaya Kepemimpinan Situasional dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada UD. (Margo Rukun) MR)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan situasional pemilik Usaha Mikro (Studi kasus UD. Margo Rukun MR) dalam pemberdayaan masyarakat seitar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan situasional pemilik Usaha Mikro (Studi kasus UD. Margo Rukun MR) dalam pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam hal ini manfaat penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil peneilitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan refrensi bagi kajian ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan teori kepemimpinan.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta refrensi bagi UD. (Margo Rukun) MR.